

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN HIV/AIDS TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU POPULASI KUNCI

Gusni Rahma¹, Yulia²

Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Informasi, Universitas Alifiah Padang^{1,2}
gusnirahma@gmail.com¹, yuliaskm88@gmail.com²

Abstract: *AHIV/AIDS remains a major public health problem, particularly among key populations with a higher risk of transmission due to behavioral, social, and structural factors. Health promotion is an important strategy to improve knowledge, develop positive attitudes, and encourage preventive behavior. This study aimed to analyze the effect of health promotion on HIV/AIDS prevention toward knowledge, attitudes, and preventive behavior among key populations in Padang City. This study employed a quantitative pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach. A total of 60 respondents were selected using purposive sampling. The intervention was conducted for one month through participatory health education, small group discussions, educational media, simulation, and digital follow-up. Data were collected using questionnaires and analyzed using univariate and bivariate analyses. The results showed an increase in good knowledge from 38.3% to 75.0% ($p=0.001$), positive attitudes from 43.3% to 73.3% ($p=0.003$), and good preventive behavior from 40.0% to 70.0% ($p=0.005$). Health promotion was effective in improving knowledge, attitudes, and HIV/AIDS preventive behavior among key populations in Padang City.*

Keywords: *HIV/AIDS, health promotion, key populations, knowledge, preventive behavior.*

Abstrak: HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama pada populasi kunci yang memiliki risiko penularan lebih tinggi akibat faktor perilaku, sosial, dan struktural. Promosi kesehatan merupakan salah satu strategi penting untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong perilaku pencegahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh promosi kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan populasi kunci di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental melalui rancangan one-group pre-test and post-test. Sampel berjumlah 60 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Intervensi dilakukan selama satu bulan melalui edukasi partisipatif, diskusi kelompok kecil, media edukasi, simulasi, dan tindak lanjut digital. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan baik dari 38,3% menjadi 75,0% ($p=0,001$), sikap positif dari 43,3% menjadi 73,3% ($p=0,003$), dan perilaku baik dari 40,0% menjadi 70,0% ($p=0,005$). Promosi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada populasi kunci di Kota Padang.

Kata Kunci: HIV/AIDS, Promosi Kesehatan, Populasi Kunci, Pengetahuan, Perilaku Pencegahan.

A. Pendahuluan

Pendahuluan Human immunodeficiency virus (HIV) dan acquired immune deficiency syndrome (AIDS) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang memerlukan perhatian serius. HIV menyerang sistem kekebalan tubuh dan dapat berkembang menjadi AIDS apabila tidak ditangani secara tepat. Penularan HIV dapat terjadi melalui cairan tubuh tertentu, seperti darah, semen, cairan vagina, cairan rektal, dan air susu ibu, terutama melalui hubungan seksual berisiko, penggunaan jarum suntik secara bergantian, transfusi darah yang tidak aman, serta penularan dari ibu ke anak. Pada tahun 2024, diperkirakan terdapat 40,8 juta orang hidup dengan HIV di dunia, 1,3 juta infeksi baru, dan sekitar 630.000 kematian akibat penyebab yang berkaitan dengan HIV/AIDS ((UNAIDS), 2025; WHO, 2025).

Epidemi HIV tidak terjadi secara merata pada seluruh kelompok masyarakat. Di banyak negara, termasuk Indonesia, HIV cenderung terkonsentrasi pada populasi kunci, seperti laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki, pekerja seks, transgender,

pengguna narkoba suntik, serta kelompok rentan lain yang memiliki hambatan dalam mengakses informasi dan layanan kesehatan. Kerentanan populasi kunci tidak hanya disebabkan oleh perilaku berisiko, tetapi juga dipengaruhi oleh stigma, diskriminasi, keterbatasan akses layanan, rendahnya dukungan sosial, dan belum optimalnya program pencegahan yang sesuai dengan kebutuhan komunitas (Deuba *et al.*, 2020).

Di Indonesia, pengendalian HIV/AIDS masih menghadapi tantangan besar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa sampai Desember 2023 estimasi orang dengan HIV di Indonesia mencapai 515.455 orang. Dari jumlah tersebut, 393.921 orang telah mengetahui status HIV-nya dan 177.277 orang sedang mendapatkan terapi antiretroviral. Data ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pencapaian target 95-95-95, terutama pada aspek penemuan kasus, keterhubungan dengan pengobatan, dan keberhasilan terapi (Kemenkes RI, 2024). Oleh karena itu, upaya promotif dan preventif tetap diperlukan untuk meningkatkan kesadaran, mendorong pemeriksaan HIV, dan memperkuat perilaku pencegahan.

Kota Padang merupakan wilayah yang perlu mendapat perhatian dalam pencegahan HIV/AIDS karena memiliki mobilitas penduduk tinggi sebagai pusat pendidikan, ekonomi, transportasi, pariwisata, dan layanan kesehatan rujukan di Sumatera Barat. Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2024 mencatat terdapat 311 kasus HIV yang ditemukan, dengan kasus lebih banyak pada laki-laki. Faktor risiko tertinggi dilaporkan pada kelompok laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki sebesar 55,3%, dan kasus tertinggi berada pada kelompok usia produktif 25–49 tahun. Dari 311 ODHIV baru yang ditemukan, 294 orang atau 95% telah mendapatkan pengobatan antiretroviral (DINKES KOTA PADANG, 2025). Meskipun capaian pengobatan cukup baik, tingginya kasus pada populasi kunci dan usia produktif menunjukkan bahwa promosi kesehatan pencegahan HIV masih sangat penting dilakukan secara berkelanjutan.

Promosi kesehatan menjadi salah satu strategi utama dalam pencegahan HIV/AIDS karena berperan meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong perilaku pencegahan. Pengetahuan yang baik dapat mengurangi miskonsepsi tentang penularan HIV, sedangkan sikap positif dapat mendorong penerimaan terhadap informasi kesehatan, pemeriksaan HIV, penggunaan kondom, serta pemanfaatan layanan kesehatan. Namun, promosi kesehatan pada populasi kunci harus dilakukan secara sensitif terhadap konteks sosial-budaya, menjaga kerahasiaan, tidak menghakimi, dan melibatkan komunitas agar pesan pencegahan lebih mudah diterima (Notoatmodjo, 2018; Mahathir *et al.*, 2025).

Meskipun berbagai program pencegahan HIV/AIDS telah dilaksanakan, bukti lokal mengenai pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku populasi kunci di Kota Padang masih terbatas. Konteks sosial-budaya masyarakat Padang yang religius dan cenderung konservatif dapat memengaruhi penerimaan pesan kesehatan yang berkaitan dengan seksualitas dan perilaku berisiko. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh promosi kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku populasi kunci di Kota Padang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program pencegahan HIV/AIDS yang lebih terarah, berkelanjutan, berbasis komunitas, dan sesuai dengan kebutuhan populasi kunci.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental melalui rancangan one-group pre-test and post-test. Rancangan ini digunakan untuk menganalisis perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku populasi kunci sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS. Penelitian dilakukan pada populasi kunci HIV/AIDS di Kota Padang dengan lokasi

kegiatan di Yayasan Akbar dan tempat komunitas yang aman serta mudah dijangkau responden. Sampel penelitian berjumlah 60 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah responden yang termasuk populasi kunci HIV/AIDS, bersedia mengikuti intervensi promosi kesehatan, serta bersedia mengisi kuesioner pre-test dan post-test. Intervensi promosi kesehatan diberikan selama satu bulan melalui edukasi partisipatif dalam bentuk diskusi kelompok kecil. Materi edukasi meliputi pengertian HIV/AIDS, cara penularan, pencegahan, pentingnya tes HIV, penggunaan kondom, pengurangan stigma terhadap ODHA, serta informasi layanan pencegahan dan pengobatan HIV. Media yang digunakan berupa leaflet, poster, video pendek, kondom demonstrator, simulasi, serta tindak lanjut melalui WhatsApp atau SMS. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah promosi kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku populasi kunci. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik responden, pengetahuan tentang HIV/AIDS, sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS, dan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Pengolahan data dilakukan melalui tahap editing, coding, entry, cleaning, dan tabulating. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan, sikap, dan perilaku sebelum dan sesudah intervensi menggunakan uji t berpasangan atau dependent t-test. Hasil analisis dinyatakan bermakna apabila nilai $p\text{-value} \leq 0,05$. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi interpretatif.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada populasi kunci HIV/AIDS di Kota Padang dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 38 orang (63,3%), sedangkan responden berusia >35 tahun sebanyak 22 orang (36,7%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 40 orang (66,7%), sedangkan perempuan sebanyak 20 orang (33,3%). Ditinjau dari tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 35 orang (58,3%), diikuti SMP sebanyak 15 orang (25,0%) dan perguruan tinggi sebanyak 10 orang (16,7%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Karakteristik	Frekuensi	%
Usia	20–35 tahun	38	63,3
	>35 tahun	22	36,7
Jenis kelamin	Laki-laki	40	66,7
	Perempuan	20	33,3
Pendidikan	SMP	15	25,0
	SMA	35	58,3
	Perguruan tinggi	10	16,7
Total		60	100

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku responden setelah diberikan promosi kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS. Pada variabel pengetahuan, responden dengan kategori baik meningkat dari 23 orang (38,3%) pada pre-test menjadi 45 orang (75,0%) pada post-test. Pada variabel sikap, responden dengan sikap positif meningkat dari 26 orang (43,3%) menjadi 44 orang (73,3%). Pada variabel perilaku, responden dengan perilaku baik meningkat dari 24 orang (40,0%) menjadi 42 orang (70,0%). Sebaliknya, kategori pengetahuan kurang baik, sikap

negatif, dan perilaku berisiko mengalami penurunan setelah intervensi.

Tabel 2. Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku

Variabel	Kategori	Pre-test		Post-test		p-value
		f	%	F	%	
Pengetahuan	Kurang baik	37	61,7	15	25,0	0,001
	Baik	23	38,3	45	75,0	
Sikap	Negatif	34	56,7	16	26,7	0,003
	Positif	26	43,3	44	73,3	
Perilaku	Berisiko	36	60,0	18	30,0	0,005
	Baik	24	40,0	42	70,0	

Berdasarkan hasil analisis bivariat, promosi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku responden. Nilai p-value pada variabel pengetahuan adalah 0,001, sikap 0,003, dan perilaku 0,005. Seluruh nilai p-value lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kondisi sebelum dan sesudah promosi kesehatan. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi promosi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan memperbaiki perilaku pencegahan HIV/AIDS pada populasi kunci di Kota Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif dan didominasi oleh laki-laki. Kondisi ini relevan dengan karakteristik epidemi HIV pada populasi kunci, karena kelompok usia produktif memiliki mobilitas sosial dan aktivitas seksual yang lebih tinggi sehingga berpotensi mengalami risiko penularan HIV apabila tidak disertai dengan perilaku pencegahan yang memadai. Rahma et al. (2025) menyebutkan bahwa faktor risiko HIV/AIDS pada populasi kunci di Indonesia meliputi usia, pendidikan, status perkawinan, usia pertama kali berhubungan seksual, pengetahuan, perilaku seks berisiko, penggunaan kondom, jumlah pasangan seksual, frekuensi hubungan seksual, riwayat penggunaan jarum suntik bergantian, dan riwayat infeksi menular seksual.

Peningkatan pengetahuan responden dari 38,3% menjadi 75,0% menunjukkan bahwa promosi kesehatan mampu memperbaiki pemahaman populasi kunci mengenai HIV/AIDS. Materi edukasi yang diberikan melalui diskusi kelompok kecil, leaflet, poster, video pendek, simulasi, dan penguatan pesan digital dapat membantu responden memahami cara penularan, pencegahan, pentingnya tes HIV, dan pemanfaatan layanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi penting dalam pembentukan perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan yang baik dapat mengurangi miskonsepsi tentang HIV/A. Temuan ini juga sejalan dengan Rahma dan Asyari (2024) yang melaporkan bahwa edukasi kesehatan pada populasi kunci di Kota Padang meningkatkan pengetahuan baik dari 50% menjadi 70%. Hasil serupa juga ditemukan oleh Gusni Rahma et al. (2025) bahwa edukasi skrining HIV mandiri pada populasi kunci meningkatkan pengetahuan dari 55% menjadi 78%. Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh Ratnawati et al. (2024), yang dalam meta-analisisnya menunjukkan bahwa program edukasi pencegahan HIV secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan intensi perilaku pencegahan. Hasil tersebut mendukung bahwa intervensi edukatif yang terstruktur, menggunakan media audiovisual, diskusi kelompok, dan pendekatan berbasis teori dapat meningkatkan efektivitas promosi kesehatan HIV/AIDS. Selain itu, Gao et al. (2022) menunjukkan bahwa edukasi HIV/AIDS berbasis sekolah secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap responden setelah intervensi. Ratnawati et al. (2024) juga melaporkan bahwa program edukasi pencegahan HIV efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan HIV. Deuba et al. (2020) menjelaskan bahwa intervensi pencegahan HIV pada populasi kunci dapat meningkatkan pengetahuan dan

menurunkan perilaku berisiko apabila dirancang sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi yang terstruktur dan kontekstual dapat menjadi strategi penting dalam pencegahan HIV/AIDS.

Peningkatan sikap positif dari 43,3% menjadi 73,3% menunjukkan bahwa promosi kesehatan tidak hanya berpengaruh pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada penerimaan responden terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS. Sikap positif penting karena dapat mendorong populasi kunci untuk menerima informasi kesehatan, mengurangi stigma terhadap ODHA, melakukan tes HIV, menggunakan kondom, serta mengakses layanan pencegahan dan pengobatan. Hasil ini sejalan dengan Rahma *et al.* (2024) yang menemukan peningkatan sikap positif dari 55% menjadi 75% setelah edukasi pencegahan penularan HIV/AIDS. Perubahan sikap dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh pendekatan edukasi yang bersifat partisipatif dan tidak menghakimi. Intervensi yang membuka ruang diskusi memungkinkan responden untuk mengklarifikasi informasi yang keliru, mengurangi ketakutan, dan membangun persepsi yang lebih positif terhadap pencegahan HIV/AIDS. Mahathir *et al.* (2025) menegaskan bahwa intervensi yang memasukkan komponen pengurangan stigma dapat membantu memperbaiki sikap terhadap HIV/AIDS dan meningkatkan penerimaan terhadap layanan. Gusni Rahma *et al.* (2025) juga menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan determinan penting dalam pelaksanaan tes HIV mandiri pada populasi kunci.

Pada variabel perilaku, peningkatan perilaku baik dari 40,0% menjadi 70,0% menunjukkan bahwa promosi kesehatan mampu mendorong perubahan tindakan pencegahan HIV/AIDS. Perubahan ini dapat terjadi karena intervensi tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga melibatkan responden dalam diskusi, simulasi perilaku aman, demonstrasi penggunaan kondom, serta pemberian informasi mengenai layanan tes dan pengobatan HIV. Perilaku pencegahan menjadi indikator penting karena penularan HIV pada populasi kunci sangat berkaitan dengan perilaku seksual berisiko, penggunaan kondom, jumlah pasangan seksual, penggunaan jarum suntik bergantian, dan riwayat IMS, sebagaimana dilaporkan dalam systematic review oleh (Rahma, Yulia and Handiny, 2024)

Keberhasilan promosi kesehatan dalam penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh pendekatan berbasis komunitas. Populasi kunci sering menghadapi hambatan berupa stigma, rasa malu, ketakutan terhadap hasil diagnosis, serta kekhawatiran terhadap kerahasiaan status. Oleh karena itu, edukasi yang dilakukan secara partisipatif, aman, tidak menghakimi, dan dekat dengan komunitas dapat meningkatkan penerimaan responden terhadap pesan kesehatan. Gusni Rahma *et al.* (2025) menyatakan bahwa edukasi berbasis komunitas dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini HIV pada populasi kunci. Selain itu, Camellia *et al.* (2023) menemukan bahwa dukungan fasilitator sebaya berperan dalam pemanfaatan layanan HIV, sedangkan Camellia dan Rahma (2023) menegaskan bahwa dukungan sebaya dapat membantu mengatasi hambatan psikososial, meningkatkan motivasi, dan memperkuat keterhubungan dengan layanan kesehatan.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku populasi kunci di Kota Padang. Intervensi promosi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman responden mengenai HIV/AIDS, membentuk sikap yang lebih positif terhadap upaya pencegahan, serta mendorong perilaku pencegahan yang lebih baik. Dengan demikian, promosi kesehatan dapat menjadi strategi penting dalam pencegahan HIV/AIDS, khususnya pada populasi kunci yang memiliki risiko dan kerentanan lebih tinggi. Promosi kesehatan pada populasi kunci perlu dilakukan secara berkelanjutan,

berbasis komunitas, menjaga kerahasiaan, dan menggunakan pendekatan yang tidak menghakimi agar lebih mudah diterima oleh sasaran. Institusi kesehatan dan pengelola program HIV/AIDS diharapkan memperkuat edukasi rutin, konseling, pendampingan komunitas, serta integrasi dengan layanan tes HIV dan pengobatan. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, melibatkan kelompok kontrol, memperluas jumlah sampel, dan melakukan follow-up jangka panjang untuk menilai keberlanjutan perubahan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Daftar Pustaka

- (UNAIDS), J.U.N.P. on H. (2025) *Global HIV & AIDS statistics: Fact sheet 2025*. Geneva: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS. Available at: <https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet>.
- Camellia, A. *et al.* (2023) "Peer facilitators's role to support pregnant women in utilizing HIV services during the COVID-19 pandemic," *International Journal of Public Health Science*, 12(1), pp. 377–384. Available at: <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i1.21921>.
- Camellia, A. and Rahma, G. (2023) "Author response: Supporting the sick and the vulnerable," *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 56(4), pp. 394–395. Available at: <https://doi.org/10.3961/jpmph.23.287>.
- Deuba, K. *et al.* (2020) "Effectiveness of interventions for changing HIV related risk behaviours among key populations in low-income setting: A Meta-Analysis, 2001–2016," *Scientific Reports*, 10, p. 2197. Available at: <https://doi.org/10.1038/s41598-020-58767-0>.
- Dinkes Kota Padang (2025) *Profil kesehatan Kota Padang tahun 2024*. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang. Available at: https://ppid.padang.go.id/public/document/informasi/uploads/audios/ppidpadang_2025_1753679560.pdf.
- Gao, X. *et al.* (2022) "Effectiveness of School-based Education on HIV/AIDS Knowledge, Attitude, and Behavior among Secondary School Students in Wuhan, China," *PLoS ONE*, 7(9). Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0044881>.
- Gusni Rahma *et al.* (2025) "Edukasi Skrining HIV Mandiri: Intervensi Informasi Untuk Populasi Kunci," *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan (JPIK)*, 4(1), pp. 59–64. Available at: <https://doi.org/10.33757/jpik.v4i1.107>.
- Kemenkes RI (2024) *Laporan kinerja Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: https://ppid.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2024/10/FINAL_LAKIP-KEMENKES-2023_compressed.pdf.
- Mahathir, M. *et al.* (2025) "Qualitative assessment of HIV prevention program on men who have sex with men in Padang, Indonesia," *HIV & AIDS Review. International Journal of HIV-Related Problems*, 24(3), pp. 206–214. Available at: <https://doi.org/10.5114/hivar/161076>.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahma, G. and Asyari, D.P. (2024) "Edukasi Kesehatan pada Populasi Kunci Tentang Pencegahan Penularan HIV / AIDS di Kota Padang Health Education for Key Populations on Prevention of HIV / AIDS Transmission in Padang," 3(2), pp. 101–107.
- Rahma, G., Yulia, Y. and Handiny, F. (2024) "Determinan Kejadian HIV AIDS pada Populasi Kunci di Indonesia : Systematic Review," *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), p. 158. Available at: <https://doi.org/10.33757/jik.v8i1.1084>.
- Rahma, G., Yulia, Y. and Welly, W. (2025) "Determinan Pelaksanaan Tes HIV Mandiri

- Pada Populasi Kunci: Systematic Literature Review,” *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), p. 282. Available at: <https://doi.org/10.33757/jik.v9i1.1342>.
- Ratnawati, D. *et al.* (2024) “Meta-analysis of the effectiveness of educational programs about HIV prevention on knowledge, attitude, and behavior among adolescents,” *Narra J*, 4(2), pp. 1–20. Available at: <https://doi.org/10.52225/narra.v4i2.870>.
- WHO (2025) “HIV data and statistics.” Geneva: World Health Organization. Available at: <https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics>.